

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V SDN 16 MANGGELEWA

Hasnah¹, Nur Afina², Nurfidah³
¹²³, STKIP Harapan Bima

hasnahcmc@gmail.com¹, finanurafina92@gmail.com², nurfidah02@gmail.com³

Abstract

Learning difficulties can be interpreted as the inability of students to complete the tasks given by the teacher. In learning mathematics, if students experience learning difficulties it is considered as a normal thing and is generally like that in reality. This is because mathematics is a frightening subject for students. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the thematic learning of fifth grade students at SDN 16 Manggelewa. The results showed that the level of learning difficulty for students at SDN 16 Manggelewa was in the moderate category, meaning that they only had difficulty with the material. While the difficulties in thematic learning, especially in writing and arithmetic. Internal factors that influence include: motivation or ideals, family and school environment. The solutions provided create study groups, provide additional lessons, provide motivation as well as advice and provide fun ways to calculate quickly. Abstracts must be written in a brief and factual manner.

Keywords: *Learning difficulties, Thematic learning*

Abstrak

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran matematika, jika siswa mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 16 Manggelewa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa SDN 16 Manggelewa berada pada kategori sedang, artinya hanya mengalami kesulitan pada materi. Sedangkan kesulitan pada pembelajaran tematik khususnya dalam menulis dan berhitung. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain: motivasi atau cita-cita, lingkungan keluarga dan sekolah. Solusi yang diberikan membuat kelompok belajar, memberikan pelajaran tambahan, memberikan motivasi sekaligus nasehat dan memberikan cara untuk menghitung cepat yang menyenangkan. Abstrak harus ditulis secara singkat dan faktual.

Kata kunci: *Kesulitan belajar, Pembelajaran tematik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang selalu berubah, para guru dan pengambilan kebijakan pendidikan di buat takjub dengan peerapan kurikulum 2013 yang kini disebut kurikulum sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar dari kelas 1 sampai dengan kelas v semuanya pembelajaran tematik. Hal ini menimbulkan masalah yang kompleks. Masalah ini timbul karena beberapa faktor baik dari faktor guru maupun faktor diluar guru. Dari faktor guru masalah yang timbul adalah guru terbiasa mengajar pelajaran secara terpisah antara mata pelajaran. Masalah lainnya adalah guru masih meraba-raba tentang pembelajaran tematik ini. Sedangkan faktor di luar guru

adalah ketersediaan fasilitas belajar dan sumber belajar yang ada. Dari faktor siswa timbul permasalahan yaitu siswa kelas v akan menerima pembelajaran dengan kurikulum baru, permasalahan tersebut tentu membutuhkan solusi yang sesuai dengan yang di harapkan. Kebijakan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan harus benar-benar bijak sehingga sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan penmgalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah

pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Aktivitas belajar merupakan salah satu kegiatan utama dalam pendidikan sekolah, berhasil atau tidaknya proses pendidikan ditentukan dengan hasil belajar yang di capai siswa. Untuk mencapai hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan guru berupaya sekuat tenaga untuk menciptakan situasi belajar yang sebaik-baiknya. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ketidakkampuan belajar adalah kondisi kronis yang di tandai dengan masalah dengan perkembangan, integrasi, dan masalah dalam kemampuan verbal dan non verbal. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan diwujudkan dalam bentuk kesulitan ditandai dalam mendengarkan, berbicara, menulis, penalaran, atau berhitung. Adapun penyebab kesulitan belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Wasterwood dalam marlina menambahkan faktor lingkungan seperti metode pembelajaran. Ketika faktor lingkungan tidak sesuai dengan minat anak, maka kesulitan akan terjadi. Adapun penyebab kesulitan belajar perlu di hilangkan melalui tindakan bimbingan konseling dan kesalahan belajar perlu dihilangkan. Siswa memerlukan bantuan khusus untuk memperbaiki kesalahan alternatif yang dikenal sebagai pelajaran remedi.

Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak tampak alamiah. Ketidakkampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidakl selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor yang lain. Kecerdasan IQ yang tinggi tidak menjamin keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulityan belajar adalah suatu kondisi proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, upaya

pengecahan dan penanggulangan sangat diperlukan. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar adalah siswa kurang berhasil dalam menguasai prinsip-prinsip konsep atau algoritma pemecahan masalah, walaupun sudah berusaha mempelajarinya, hal ini ditambah lagi dengan kurangnya seorang siswa mengabstraksi, mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan oleh guru itu sulit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidaksesuaian kemampuan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang diharapkan, sehingga nilai yang diperoleh dibawah kriteria atau aturan yang telah diterapkan. Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan juga suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar karena adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang disebabkan karena faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri maupun diluar diri peserta didik.

Mutia azzahra (2022) menjelaskan faktor-faktor psikologisnya: motivasi, reaksi konsentrasi, pemahaman organisasi dan pengulangan. Motivasi mencakup dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa harus dipelajari. Konsentrasi dimaksudkan untuk fokus sebagai kekuatan perhatian pada situasi penamaan. Reaksi dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan keterlibatan unsur fisik dan mental sebagai bentuk reaksi. Karena itu pemahaman bukan sekedar mengetahui tetapi juga menginginkan agar subjek belajar bisa memanfaatkan materi yang dipahami.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 16 manggelewa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang memengaruhinya yaitu: (1) Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi). konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan). Hambatan konsentrasi umumnya terjadi karena

perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan lain. konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas V saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya. (2) Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. Kurangnya partisipasi dan respons siswa artinya kurangnya reaksi dalam proses belajar sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa. Menurut Kristin dalam Andika Dinar Pamungkas keaktifan belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Jadi mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, tetapi harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belum memahami materi ia hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab. (3) Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran (ingatan). Daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau fikiran setelah siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.

Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhinya yaitu: Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah

terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana penelitian ini akan menghasilkan informasi berupa kata-kata atau tulisan yang berasal dari informasi atau narasumber, dimana peneliti ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sehingga penelitian ini di gunakan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 16 manggelewa.

Data merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 16 Manggelewa. Dimana data bisa berasal dari guru dan observasi dilapangan. Sumber data utama yang dilakukan dalam penelitian yaitu kata-kata dan tindakan dimana selebihnya adalah data tambahan yang berasal dari foto. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terhadap kepala sekolah, Guru kelas, Siswa kelas V serta hasil observasi dan dokumentasi.

Data yang diambil oleh peneliti diantaranya:

- a. Observasi(pengamatan) merupakan cara untuk menggali beberapa hasil informasi berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian. Observasi untuk melihat bagaimana kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 16 manggelewa secara langsung. Observasi ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 16 manggelewa.
- b. Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan sesuai dengan keadaan. Pada penelitian ini melakukan wawancara terhadap siswa yang berjumlah 10 orang, kepala sekolah dan guru kelas sebagai sumber utama dari penelitian ini.

c. Dokumentasi berupa fakta ataupun data-data sudah tersimpan. Pada penelitian ini menggunakan data dokumentasi berupa foto wawancara, foto siswa pengumpulan tugas yang berikan guru dan lain sebagainya.

Data digunakan untuk mencakup semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, triangulasi yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018:43) menyatakan bahwa ada tiga proses teknik analisis data diantaranya:

- a. Data reduction (reduksi data) merupakan ringkasan kecil yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data ini upaya menyimpulkan data kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu.
- b. Data display (penyajian data) merupakan kegiatan pengumpulan data informasi yang sudah didapat. Penyajian data ini kegiatan sekumpulan informasi dan dimana akan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat berupa tulisan naratif berupa bentuk catatan lapangan.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari data yang sudah diperoleh dimana harus memikirkan ulang selama proses penulisan berlangsung, dan meninjau ulang semua catatan lapangan yang sudah diperoleh. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas V SDN 16 Manggelewa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, Dokumentasi, Serta catatan lapangan. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 16 Manggelewa dan faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 16 Manggelewa yaitu guru, orang tua, dan peserta

didik yang berjumlah 3 orang sebagai subjek, maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 16 Manggelewa diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut:

a. Guru

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan dengan guru (wali kelas) menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 10 orang ada 3 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu MI, MR, dan FH. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan relevan, konsistensi dan memadai untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta mengulas pelajaran sebelumnya. Ia pun memberi penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai. Walaupun siswa dalam menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Saat proses belajar mengajar ia mengalami kendala yaitu siswa tidak hafal perkalian. Sehingga tidak cepat tanggap dalam memahami materi. Ia melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara memanggil siswa satu per satu untuk dijelaskan secara personal tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Ia pun memiliki harapan terhadap siswa kelas V agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menjadi pandai, taat kepada Tuhan, bisa menyayangi adik kelasnya, dan naik kelas semua.

b. Orang Tua Siswa

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) dengan orang tua peserta didik subjek ML, MR, dan FH menyatakan bahwa sesungguhnya mereka sudah memberikan motivasi agar anak mau belajar. Mereka juga sudah berusaha untuk memfasilitasi anaknya belajar walaupun dengan kondisi ekonomi yang belum memadai. Mereka selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah dan dapat nilai berapa. Selain itu, mereka selalu menasehati dan memotivasi anaknya agar mau belajar bahkan sampai menghukumnya. Mereka memiliki harapan

untuk anaknya agar dapat memahami materi pelajaran, tidak patah semangat, dapat naik kelas, dan menjadi orang yang sukses.

c. Siswa Kelas V

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik ada 3 dari jumlah 10 orang siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 16 Manggelewa dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*).
- b. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya:
 - 1) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas V saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya.
 - 2) Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif.
 - 3) Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman).
- 4) Nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., Junaedi, A., Aeni, K., Holi, I., Rumiati, R., & Wahyu, I. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Tematik Daring Pada Siswa SD di Kota Tegal. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 112-119.
- Azzahra, M., & Amaliyah, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851-859.
- Ulfah, S. M., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Suruh. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 37-47.
- Sunarsi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Revolusi Pendidikan* vol.3 (1) hal. 63-71
- Westwod. (2013). *Kesulitan Belajar: Tematik Secara Spesifik*. Jakarta: Yayasan Penamasan Murni